

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DENGAN  
BEREKSPLORASI MELALUI KORAN BEKAS  
DI TAMAN KANAK-KANAK  
AISYIYAH 2 DURI**

**NURHAYATI**

**ABSTRAK**

Kemampuan kreatifitas anak di TK Aisyiyah 2 masih rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini dengan bereksplorasi melalui koran bekas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kreatifitas anak dari siklus I pada umumnya rendah, setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan dengan menggunakan eksplorasi melalui koran bekas. Simpulan dari penelitian ini terjadinya peningkatan kreatifitas anak dengan bereksplorasi melalui koran bekas, jadi dari Siklus I sampai Siklus II mengalami kenaikan yang amat baik.

Kata Kunci : Kreativitas; bereksplorasi; koran bekas.

**Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi “PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab untuk mewujudkan semua ini diaturlah jalur-jalur pendidikan yang merupakan wahana yang harus dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan mempunyai tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan juga mempunyai kelompok layanan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. Pada masa ini anak memasuki tahap praoperasional konkret dalam berfikir dari aktifitas belajar di TK. Pada saat ini sikap egosentris pada anak semakin nyata, menurut Piaget dalam Sujiono, (2010:26) anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada di sekitarnya.

Adapun pendidikan di TK ini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupannya, melalui pendidikan TK ini diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kognitif dan bahasa untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Peran pendidik sebenarnya sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan potensi anak. Upaya pengembangan tersebut melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, dengan demikian anak akan memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan dan berkreasi.

Masing-masing anak mempunyai modal kreativitas dalam dirinya, guru hanya perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan seluruh potensi anak tersebut. Rangsangan dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Biarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk maupun membuat dengan caranya sendiri. Munculkan daya kreatifitas anak dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu. Santrock dalam Yuliani (2010:6) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara baru dengan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Sedangkan Semiawan dalam Munandar (1999:5) mengatakan kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Suatu cara yang dapat menyalakan percikan-percikan kreatifitas anak usia dini adalah dengan membebaskan anak menuangkan pikirannya.

Hal ini, tidak dapat dimungkiri bahwa kreatifitas anak penting untuk pemenuhan kebutuhan dari berbagai aspek. Zaman sekarang tantangan semakin kompleks baik dalam bidang ekonomi, politik, lingkungan, kesempatan maupun dalam bidang budaya dan sosial yang harus dihadapi. Semakin tinggi persaingan dengan segala problem yang ada, maka semakin diperlukan tenaga ahli pilihan yang cakap, terampil dan cekatan untuk menghadapi berbagai macam tantangan dan persaingan tersebut. Individu diharapkan memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan, dikenali dan dipupuk yaitu kreativitas. Pengembangan kreatifitas (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah. Secara eksplisit pada setiap perkembangan anak dan setiap jenjang pendidikan bahwa kreatifitas perlu dipupuk, dikembangkan, ditingkatkan disamping mencerdaskan. Triantoro (2005:12) menyatakan tujuan pengembangan kreatifitas merupakan perwujudan dari kebutuhan tertinggi manusia, yaitu aktualisasi diri, menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, meningkatkan peradaban manusia berkembang dengan pesat.

Oleh karena itu upaya perangsangan kreatifitas pada usia prasekolah sangat penting artinya. Sekolah melewati masa kritis, perangsangan berbagai aspek perkembangan dan kreativitas akan lebih sulit, meski dirangsang dengan rangsangan yang sama. Akibatnya anak akan mengalami kerugian.

Sehubungan dengan hal di atas, dapat dikemukakan bahwa perkembangan kreativitas anak bisa dirangsang melalui jalan yang dapat menarik minat anak tersebut secara sukarela, berangkat dari hatinya yang paling tulus. Jadi jalan yang paling mudah adalah melalui kegiatan yang digemari dan menjadi kehidupan anak-anak pada saat itu yaitu bermain. Pengembangan kreatifitas melalui kegiatan bermain haruslah diarahkan untuk merangsang kemampuan anak agar dapat membuat kombinasi baru, sebagai kemampuan untuk memproduksi respon yang tidak bisa, serta merangsang agar anak berfikir.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan TK, yang harus dikembangkan adalah kreatifitas, kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Guru harus memberi kesempatan pada anak untuk menemukan sendiri apa yang mereka lakukan, Menurut Montolalu (2005:3.1) memberikan wadah pada anak TK untuk berkreasi, akan memunculkan perilaku kreatif sebagai hasil pemikiran kreatif. Salah satunya meningkatkan kreativitas anak adalah dengan menggunakan koran bekas.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk meningkatkan kreativitas anak dan kurang kreatifnya guru untuk meningkatkan kreativitas.

Juga metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak kurang ketertarikan dalam berkreatifitas.

Untuk mengatasi masalah ini maka penulis melatih kembali kreativitas anak, penulis mengambil inisiatif untuk mendemonstrasikan sebuah kreativitas pada anak dengan memanfaatkan koran bekas. Secara langsung dan mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatannya diminta untuk melakukannya bersama-sama.

Dengan adanya koran bekas ini diharapkan kreativitas anak dapat meningkat dan berkembang secara optimal.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Depdiknas (2003:9) “PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru/ pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindak nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan”.

Menurut M.C. NIFF dalam Arikunto (2010:102) menyatakan bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar.

Penelitian tindakan kelas juga dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran atau suatu upaya perbaikan proses belajar dan pengembangan profesional guru secara sistematis.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di TK Aisyiyah 2 Duri. TK ini terletak di jalan Jenderal Sudirman, samping Masjid Jami’ Duri RT. 04 RW. 02, Kelurahan Babussalam Kec. Mandau Kab. Bengkalis Prop. Riau. Jumlah anak didik semuanya  $\pm$  95 Orang yang terdiri dari kelas B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>3</sub>, B<sub>4</sub>, dan B<sub>5</sub>.

Subjek penelitian ini adalah anak TK Kelompok B<sub>1</sub> TK Aisyiyah 2 Duri tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 20 Orang yang terdiri dari 9 Orang Laki-laki dan 11 Orang Perempuan.

Prosedur pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan secara bersiklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus awal ditentukan oleh hasil refleksi pertama. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah penelitian yaitu: perencanaan tindakan, observasi dan evaluasi atau refleksi.

Menurut Arikunto (2006:17) menyatakan bahwa setiap siklus terdiri dari kegiatan pokok yaitu *Planning* (Perencanaan), *acting* (Tindakan), *observing* (Observasi) dan

*reflecting* (refleksi), operasionalnya sebagai berikut: Siklus I (Perencanaan Tindakan) : menyusun rencana pembelajaran berupa kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian yang memuat tentang pembelajaran kreatifitas dengan koran bekas, menyiapkan media dan alat peraga pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik, menyiapkan lembar instrument penelitian yaitu lembaran observasi, lembaran wawancara dan lembaran penilaian, Pelaksanaan Tindakan : Pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 bagian utama yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

## Hasil

Siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan dan tindakan, pertemuan pertama pelaksanaannya pada hari Senin 12 September 2011. Pertemuan kedua pelaksanaannya pada hari Kamis tanggal 15 September 2011. Dan Pertemuan ketiga pelaksanaannya pada hari Senin tanggal 19 September 2011. Dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peningkatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 : Perkembangan kreativitas anak dalam proses pembelajaran pada kondisi awal, pertemuan 1 Siklus I, pertemuan 2 Siklus I dan pertemuan 3 Siklus I.

No	Aspek	Sebelum Tindakan				Pertemuan 1 Siklus I				Pertemuan 2 Siklus I				Pertemuan 3 Siklus I			
		Amat Baik	Baik	Cukup	Rendah	Amat Baik	Baik	Cukup	Rendah	Amat Baik	Baik	Cukup	Rendah	Amat Baik	Baik	Cukup	Rendah
1	Anak dapat melaksanakan kegiatan dengan koran bekas	0%	10%	25%	65%	0%	20%	30%	50%	20%	25%	35%	20%	25%	35%	25%	15%
2	Anak dapat memikirkan sebuah benda yang akan dibuat dengan koran bekas	0%	10%	20%	70%	0%	10%	20%	70%	10%	20%	30%	40%	15%	30%	35%	20%
3	Anak dapat menciptakan suatu benda	0%	5%	15%	80%	0%	5%	10%	85%	5%	10%	25%	60%	10%	20%	40%	30%
4	Anak dapat menggunakan hasil karyan dari koran bekas dalam bermain	0%	15%	20%	65%	0%	20%	30%	50%	5%	20%	35%	40%	10%	25%	35%	30%
	Nilai Rata-Rata	0%	10%	20%	70%	0%	14%	23%	64%	10%	19%	31%	40%	15%	28%	34%	24%

Penelitian pada siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan yang juga terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pertemuan pertama pelaksanaannya pada hari Kamis tanggal 22 September 2011, Pertemuan kedua pelaksanaannya pada hari Senin tanggal 26 September 2011, Pertemuan ketiga pelaksanaannya pada hari Rabu tanggal 30 Nopember 2011. Observasi dilakukan secara bersamaan saat pelaksanaan berlangsung untuk melihat kemampuan kreativitas melalui koran bekas. Pengamatan serangkaian kegiatan mendokumentasikan dan mencatat data

yang akurat selama penelitian berlangsung. Peningkatan anak dapat dilihat ada tabel di bawah ini :

Tabel 2 : Kemampuan kreativitas anak dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 Siklus II, pertemuan 2 Siklus II dan pertemuan 3 Siklus II.

No	Aspek	Pertemuan 1 Siklus II				Pertemuan 2 Siklus II				Pertemuan 3 Siklus II			
		Am at Baik	Baik	Cuk up	Rendah	Am at Baik	Baik	Cuk up	Rendah	Am at Baik	Baik	Cuk up	Rendah
1	Anak dapat melaksanakan kegiatan dengan koran bekas	30%	35%	25%	10%	40%	40%	15%	5%	85%	10%	5%	0%
2	Anak dapat memikirkan sebuah benda yang akan di buat dengan koran bekas	20%	30%	35%	15%	30%	40%	20%	10%	75%	15%	10%	0%
3	Anak dapat menciptakan suatu benda	15%	20%	40%	25%	25%	30%	30%	15%	75%	20%	5%	0%
4	Anak dapat menggunakan hasil Karya dari koran bekas dalam bermain	20%	25%	30%	25%	30%	35%	20%	15%	85%	10%	5%	0%
	Nilai Rata-Rata	21%	28%	33%	19%	31%	36%	21%	11%	80%	14%	6%	0%

Hasil penelitian meningkatkan kreativitas anak dengan bereksplorasi melalui koran bekas di TK Aisyiyah 2 Duri dilakukan pembahasan guna menjelaskan dan memperdalam kajian penelitian ini.

Pada kondisi awal diperoleh gambaran kemampuan kreativitas anak masih rendah dimana sebagian anak di Kelompok B1 TK Asiyiyah 2 Duri, mengalami kesulitan dalam berkreatifitas. Hal ini karena kurangnya pengelolaan kegiatan, sehingga pembelajaran tidak menyenangkan bagi anak.

Setelah melihat kondisi awal tentang kreativitas anak di TK Asiyiyah 2 Duri, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki pembelajaran dengan bereksplorasi melalui koran bekas.

Pada Siklus I peneliti melakukan kegiatan pembelajaran mendemonstrasikan cara membuat bola. Pada kegiatan ini anak disuruh untuk bereksplorasi menurut keinginannya sendiri. Pertemuan kedua peneliti mendemonstrasikan membuat kipas. Pertemuan ketiga peneliti mendemonstrasikan membuat topi. Pertemuan keempat peneliti mendemonstrasikan membuat baju kemeja.

Ketika kegiatan berlangsung anak-anak terlihat senang melakukannya dan bangga apabila mereka dapat menyelesaikan hasil eksplorasi mereka dengan baik.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran bereksplorasi melalui koran bekas, anak-anak ingin lagi untuk membuat karya-karya/ penemuan-penemuan lain sehingga pada siklus I terdapat peningkatan kreativitas anak dibandingkan pada kondisi awal.

Untuk mencapai hasil yang optimal, peneliti melakukan pembelajaran yang lebih menarik pada siklus II dengan mendemonstrasikan karya-karya yang lain lagi, yang membuat anak semakin senang karena mereka dapat menciptakan benda dan dapat

digunakan dalam bermain. Guru juga memberi motivasi agar semua anak akan lebih bersemangat lagi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II ini. Sesuai dengan pendapat Rita (2005:15) menyatakan bahwa : Anak yang mendapat stimulasi atau rangsangan yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang tidak mendapat banyak stimulasi, Motivasi yang ditimbulkan dari sejak usia awal akan memberikan hasil yang berbeda pada anak dalam menguasai sesuatu.

Berdasarkan tindakan penelitian Siklus I dan Siklus II dapat dijabarkan keberhasilan kreativitas dengan bereksplorasi melalui koran bekas sebagai berikut: Sikap positif anak dalam mengikuti kegiatan ada peningkatan, yaitu : Anak yang antusias dalam mengikuti kegiatan meningkat dari 3 orang dengan persentase 15% pada siklus I, menjadi 14 orang dengan persentase 70% pada Siklus II. Pada aspek percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan 3 orang dengan persentase 15% pada Siklus I, meningkat menjadi 17 orang dengan persentase 85% pada Siklus II. Pada aspek aktif dalam melakukan kegiatan dari 4 orang dengan persentase 20% menjadi 15 orang dengan persentase 75%, ditinjau dari aktifitas guru, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil. Kemampuan anak dalam kegiatan: Pada aspek anak dapat melaksanakan kegiatan dengan koran bekas pada Siklus I 5 orang dengan persentase 25% Dan pada Siklus II 17 orang dengan persentase 85%, pada aspek Anak dapat memikirkan sebuah benda yang akan dibuat dengan koran bekas pada Siklus I 3 orang dengan persentase 15% dan pada siklus II meningkat menjadi 15 orang dengan persentase 75%, pada aspek anak dapat menciptakan suatu benda dari koran bekas pada Siklus I 2 orang dengan persentase 10% dan pada Siklus II meningkat menjadi 16 orang dengan persentase 80%, Pada aspek anak dapat menggunakan hasil karya dari koran bekas dalam bermain pada siklus I 2 orang dengan persentase 10% dan pada Siklus II meningkat 17 orang dengan persentase 85%.

Sesuai dengan indikator keberhasilan menurut Pupuh (2007:113), bahwa keberhasilan kegiatan peningkatan kualitas, maka berhasil apabila diikuti ciri-ciri: Daya serap terhadap bahan pengolahan yang di ajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran, khusus telah dicapai, baik secara individu maupun kelompok, Terjadi proses pemahaman materi secara sekuensi.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti baik positif maupun negatif sebagai konsekwensi dari ditetapkannya strategi

pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada siklus I telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar hasil tercapai lebih optimal.

Upaya perbaikan terhadap peningkatan kreatifitas anak usia dini dengan bereksplorasi melalui koran bekas, terlihat semakin nyata hasilnya. Terlihat dari meningkatnya angka pengembangan baik terhadap ketertarikan sikap akan kegiatan pembelajaran yang dicapai oleh anak. Peningkatan persentase kreatifitas anak usia dini dengan bereksplorasi melalui koran bekas meningkat, ini merupakan perbaikan yang telah dilakukan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil mencapai sasaran dengan baik. Ketertarikan anak dalam berkreaitifitas dengan bereksplorasi melalui koran bekas dapat diartikan semakin tinggi peningkatannya.

Masing-masing anak mempunyai modal kreatifitas dalam dirinya, guru hanya perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan seluruh potensi anak tersebut. Rangsangan dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Biarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk maupun membuat dengan cara sendiri. Munculkan daya kreatifitas anak dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu. Suatu cara yang dapat menyalurkan percikan- percikan kreatifitas anak usia dini adalah dengan membebaskan anak menuangkan pikirannya. Oleh karena itu upaya perangsangan kreatifitas pada usia pra sekolah sangat penting artinya. Sekolah melewati masa kritis, rangsangan, berbagai aspek perkembangan dan kreatifitas akan lebih sulit, meski dirangsang dengan rangsangan yang sama, akibatnya anak akan mengalami kerugian. Menurut Semiawan dalam Yeni (2005:16) tujuan pengembangan kreatifitas adalah pemberian pengalaman dan pengetahuan anak yang beraneka ragam dalam proses pembelajaran.

Kedua, keberhasilan memberikan rangsangan kepada anak dalam proses pembelajaran agar terjadi peningkatan kreatifitas dengan bereksplorasi melalui koran bekas lebih baik dengan memberi penguatan dan pujian pada anak, agar anak lebih bersemangat dalam belajar. Melalui siklus I dapat dilihat bahwa kreatifitas anak usia dini dengan bereksplorasi melalui koran bekas masih rendah, terlihat pada persentase keberhasilan 15%, sedangkan pada siklus II persentase keberhasilan anak meningkat 80%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan terjadi peningkatan kreatifitas dengan bereksplorasi melalui koran bekas dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pembelajaran. Menurut Semiawan



dalam Yeni (2005:16) tujuan pengembangan kreatifitas adalah pemberian pengalaman dan pengetahuan anak yang beraneka ragam dalam proses pembelajaran.

### **Simpulan dan Saran**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan yang diberikan pada anak usia 0–6 Tahun, dalam pencapaian tujuan pendidikan di TK, salah satunya yang harus dikembangkan adalah kreatifitas, kreatifitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru, walaupun tidak sama sekali baru. Namun ada perbedaan dengan apa yang telah ada.

Eksplorasi adalah suatu metode melalui penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak, terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu.

Melalui koran bekas, dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan kreatifitas anak dalam belajar, dapat dilihat pada presentase siklus I dan siklus II. Sebelum tindakan rata-rata yang diperoleh rendah. Pada pertemuan ketiga Siklus I rata-rata masih kurang, pada pertemuan ketiga Siklus II mengalami kenaikan menjadi amat baik.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap tindakan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan sampai tahap tindakan nyata di kelas dengan tujuan memperbaiki kondisi pembelajaran. Kemampuan anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan bereksplorasi melalui koran bekas pada anak Kelompok B1 TK Aisyiyah 2 Duri.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan bereksplorasi melalui koran bekas dapat meningkatkan kreativitas anak di Kelompok B1 TK Aisyiyah 2 Duri.

Berdasarkan simpulan beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut : Kepada guru TK diharapkan dapat menggunakan barang bekas sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran. Untuk merangsang dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran, guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Agar anak tidak jenuh dalam pembelajaran, maka guru hendaknya mampu menggunakan berbagai macam metode. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan lebih jauh tentang perkembangan kreativitas anak dengan memakai metode lain. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu dan menambah wawasan. Bagi anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2003, *Dirjen Pendidikan Anak dan Menengah*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Haryadi, Moh, 2009, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Montolalu, 2005, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munandar, S,C,U, 1999, *Kreativitas dan Keberkatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sujiono, Nuraini, 2010, *Bermain Kreatif*, Jakarta: PT. Indeks.
- Triantoro, Safaria, 2005, *Creativity Quatiant, Panduan Mencetak Anak Super Kreatif*, Jogjakarta: Platinum Diqlossia Media Baru.
- Yeni Rahmawati, 2005, *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.